



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA

¹Amrazi Zakso

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia

e-mail korespondensi: amrazi029@gmail.com

Abstrak : Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Sekolah

Abstract : The independent curriculum is a new curriculum launched by the Ministry of Education and Culture after a learning crisis caused by the Covid-19 virus which began in 2019. This research aims to explain and provide an overview of the implementation of the independent curriculum in driving schools. The research method used is qualitative and literature study. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum in driving schools has been carried out optimally and is ongoing, although in practice there are still many shortcomings and obstacles. The key to success in implementing the curriculum in driving schools is that the principal and teachers must have the will to make changes. The principal as a leader must be able to change the mindset of the human resources in the school to want to make changes so that the independent curriculum can be implemented.

Keywords: Curriculum, Free Learning, School

SUBMIT: 2 Mei 2022 REVIEW: 23 Mei 2022 ACCEPTED: 5 September 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai usaha yang secara nyata untuk mewujudkan warisan dari suatu ke generasi ke generasi selanjutnya. Maksud dari pewujudan dalam dunia Pendidikan ini yaitu dengan menciptakan suasana belajar pembelajaran dan proses belajar mengajar menjadi aktif baik dilihat dari peserta didik maupun dari tenaga pendidika atau yang sering biasa disebut dengan guru. Suatu pembelajaran yang dikatakan aktif adalah pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, baik itu dari segi aspek spiritual keagamaan, aspek pengendalian diri, aspek kepribadian, aspek kecerdasan, akhlak mulia hingga aspek keterampilan. Adapun Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dengan cara melakukan pengembangan sikap dan kepribadian secara fungsional.

Dapat dikatakan pengertian Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan suatu perkembangan potensi-potensi suatu pembawaan yang baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat dan kebudayaan, maka dari itu, Pendidikan selalu berjalan dengan budaya secara bersamaan untuk menciptakan suatu kemajuan.

Menurut H. Horne Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara berkala atau secara terus menerus yang dimulai dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan memanusiakan kepada manusia maupun dari manusia. Di dalam dunia Pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari unsur-unsur Pendidikan, yang mana unsur-unsur Pendidikan tersebut terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu:

1. Peserta didik, sebagai subjek dalam Pendidikan. Peserta didik ialah seseorang yang memiliki potensi fisik maupun psikis yang meningkat suatu

perkembangan serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perilaku yang manusiawi. Peserta didik juga mempunyai suatu kemampuan yang mandiri, dan juga peserta didik tidak didasarkan pada rentang usia.

2. Pendidik, yang biasa disebut dengan guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap semua pelaksanaan Pendidikan yang memiliki sasaran kepada peserta didik atau siswa. Pendidik bukan hanya seorang guru, tetapi orang tua juga bisa disebut dengan pendidik, begitu juga dengan Pendidikan tidak hanya berbasis pada Pendidikan formal tetapi Pendidikan bisa berasal dari mana saja, seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seorang pendidik juga harus memiliki jiwa yang berwibawa dan memiliki sikap yang dewasa.
3. Interaksi edukatif, ialah komunikasi timbal balik yang berada di lingkup antara peserta didik dan pendidik agar terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Capaian tujuan Pendidikan dapat ditempuh melalui proses melakukan komunikasi secara intensif dengan memanipulasi isi, metode maupun alat-alat Pendidikan. Dalam proses belajar mengajar pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik mampu memberikan respon yang baik dengan tetap menghargai satu sama lain, baik itu dari peserta didik maupun pendidik.
4. Tujuan pendidikan, yaitu secara umum yang secara abstrak dan mempunyai ideal kandungan yang sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Maka dari itu, tujuan Pendidikan adalah untuk membangkitkan, memicu serta mengulang kembali materi-materi yang sudah dibahas dengan tujuan agar peserta didik semakin menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.
5. Materi pendidikan, bahan ajar dalam suatu Pendidikan dan pengaruh yang diberikan dalam suatu bimbingan ataupun proses belajar mengajar disebut juga dengan materi Pendidikan. Dalam materi Pendidikan tentunya tidak terlepas dengan kurikulum yang mana kurikulum tersebut

dapat menampung materi-materi Pendidikan secara optimal dan terstruktur, materi-materi yang mengandung suatu materi inti dan muatan lokal.

6. Alat dan metode pendidikan, merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya alat maka metode juga akan efisien dalam pembelajaran. Contoh alat Pendidikan seperti komputer, *handphone*, buku ajar dan sebagainya.
7. Lingkungan pendidikan, merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan dan pembelajaran, karena dengan adanya lingkungan maka akan adanya suatu lingkup yang fokus terhadap pembelajaran Lingkungan Pendidikan sendiri tidak hanya berada di lingkungan sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan ketiga hal tersebut merupakan sudah menjadi satu kesatuan dalam dunia Pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pada masa sekarang kurikulum Pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, namun kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka ini. Setelah itu, sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka bisa mengikuti suatu sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak untuk memulai suatu kurikulum merdeka terhadap sekolah yang belum memulai kurikulum merdeka tersebut.

Kurikulum merdeka ini diimplementasikan karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus yang menyebar ke seluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019 atau yang disebut dengan covid-19. Oleh karena itu, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang disebut dengan Kemdikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang dianjurkan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini adalah sekolah yang

dianggap sudah siap baik itu dari segi fasilitas, jumlah guru dan sebagainya. Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutup kemungkinan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0 oleh karena itu, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus sudah bisa menggunakan teknologi seperti gadget karena media pembelajaran juga akan lebih difokuskan pada teknologi seperti platform-platform yang ada di gadget agar pembelajaran mempunyai variasi yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan berubahnya kurikulum ini, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya pendidik yang harus mampu beradaptasi, karena pendidik atau guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajaran. Karena jika pendik nya tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka ini, maka peserta didik juga akan mempunyai kebingungan bahkan kesulitan tersendiri dalam memahami proses pembelajaran yang berubah. Oleh karena itu, dengan berubahnya kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka sering diadakan sosialisasi untuk mempelajari komponen- komponen penting apa saja yang ada di kurikulum merdeka ini. Dengan adanya sosialisasi tersebut pendidik bisa sedikit demi sedikit beradaptasi dalam perubahan kurikulum ini yang kemudia bisa diimplementasikan kepada peserta didik agar tidak adanya kesulitan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini. Guru juga harus pandai dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang digunakan untuk merangsang suatu pikiran peserta didik, perhatian, maupun perasaan agar meningkatnya kemampuan dan keterampilan pada diri peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data secara observasi partisipatif dan observasi eksperimental, serta menggunakan studi kepustakaan dengan merujuk kepada beberapa literatur dalam membahas artikel ini. Observasi eksperimental ini dilakukan dengan

melakukan tindakan untuk mengendalikan situasi yang kemudian melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi Partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari wawancara atau pengamatan di sekolah sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga sudah mulai terlaksana dari kelas 7 yang mana pada penerapan Kurikulum Merdeka tersebut terdapat persyaratan-persyaratan atau metode-metode baru yang harus pendidik sampaikan kepada peserta didik dan juga terdapat perubahan-perubahan perangkat kurikulium maupun cara penilaian.

Pada proses pelaksanaannya juga berubah dengan mencapai tiga aspek untuk peserta didik, dari segi lamanya keberlangsungan jam pembelajaran juga adanya perubahan menjadi empat jam, yakni tiga jam untuk teori dan satu jam untuk penugasan proyek. Dari hasil wawancara kelompok kami juga mendapati bahwa guru yang kami wawancara mengalami kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Pembahasan

Dari observasi di sekolah, dan wawancara bahwa proses dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan antara lain seperti, Perangkat mengajar nya yang pada awalnya sekolah menggunakan indikator sekarang berubah menjadi capaian pembelajaran atau disingkat CP, yang dulunya menggunakan RPP sekarang sudah menjadi modul untuk cara/sistem mengajar dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran juga berubah menjadi CP, analisis CP, tujuan (ATP) dan modul. Adapun pada proses pelaksanaan pembelajarannya juga berubah, yang dulunya guru yang menentukan sekarang murid dan metodenya terbagi menjadi 3 yaitu, mulai dari kesiapan anak berdasarkan kesiapan, profil, dan minat yang sudah dapat terlihat perbedaannya antara kurikulum 2013

ke kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka itu antara lain, capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, dan analisis tujuan pembelajaran dan bentuk penilaiannya sekarang menggunakan formatif dan sumatif. Penilaian formatif itu disetiap pertemuan pembelajaran ada penilaian sedangkan, penilaian sumatif itu seperti nilai akhir bagaimana pelaksanaan belajar kurikulum merdeka, da dimana yang dilihat sekarang dari muridnya sendiri mulai dari kesiapan, profil, dan minat dari murid itu sendiri.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini di salah satu sekolah adalah keterbatasan proyektor yang harus bergilir jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lain nya segera menggantikan sistem pembelajarannya. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi penyesuaian kurikulum merdeka yang pertama mulai dari pelatihan memang telah diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, Di beberapa sekolah sudah beberapa bulan ini mereka menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah juga sering melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dan observasi, bahwa sekolah beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ini memiliki beberapa perubahan seperti perangkat mengajarnya seperti indikator sekarang berubah ke capaian pengajar nya, Mulai dari RPP ke Modul, yang dulu nya Guru yang menentukan sekarang murid berdasarkan kesiapan nya. Kesiapan Murid ada 3 yaitu: Kesiapan, Profil, dan Minat. Penilaian nya hanya 2 macam yaitu Formatif dan Sumatif.

Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum mengagajar di sekolah juga berdasarkan kesiapan, Profil, dan minat anak, baru lah bisa di proses pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Tidak hanya itu saja, kendala yang dihadapi selama diterapkannya kurikulum merdeka ini seperti perlengkapan yang masih kurang. Kurikulum belajar ini terlalu cepat, baru saja menerapkan kurikulum 2013 sudah berpindah lagi ke kurikulum baru dan perubahannya juga sangat cepat jauh juga. Perubahan kurikulum ini sangat terlalu cepat berubah sehingga menghambat peserta didik yang awalnya sudah mulai memahami Kurikulum K13 dengan berubahnya Kurikulum lagi ke Kurikulum Merdeka menjadikan peserta didik untuk mengulangi pemahaman-pemahaman pada kurikulum yang baru. Dan juga pelaksanaan jam pelajaran berjumlah empat jam yang terbagi menjadi dua sesi yaitu tiga jam untuk pembelajaran di kelas atau teori dan 1 jam untuk proyek.

Kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. “Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. “Syarat utama saya untuk belajar mandiri adalah memberikan kepercayaan diri bagi guru agar guru merasa mandiri saat belajar” (Koesoema, 2020). Belajar lebih nyaman, guru dan siswa bisa berbicara lebih leluasa, belajar bisa dilakukan di luar kelas, tidak hanya itu saja, mendengarkan penjelasan guru tetapi membangun keberanian, mandiri, cerdas, bermasyarakat, beradab, sopan, kompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat yang hanya ditunjukkan oleh beberapa studi mengganggu anak dan orang tua” Tentang konsep belajar bebas (Sherly et al., 2020) “Mari kembalikan sistem pendidikan nasional pada inti undang-undang untuk menjamin kemerdekaan Sekolah menginterpretasikan kompetensi inti kurikulum dalam penilaiannya”.

Kurikulum mandiri akan lebih bermakna dan interaktif, di mana pembelajaran berbasis proyek menawarkan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik secara aktif. Sekolah diberi kebebasan Pilih tiga opsi untuk menerapkan kurikulum mandiri. Pertama, gunakan sesuatu juga prinsip kurikulum mandiri tanpa merubah kurikulum sekolah yang digunakan. Penggunaan kedua kurikulum

mandiri dengan tutorial siap pakai. Penggunaan ketiga Kurikulum mandiri mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Manfaat Kurikulum independen pertama, lebih sederhana dan lebih dalam. Karena kami fokus pada materi dan pengembangan yang penting kualifikasi para siswa. Selain kepala sekolah, guru sekolah mengemudi juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kurikulum mandiri di sekolah guru harus mampu menjadi trainer, fasilitator dan donatur Inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan aktif inovatif (Savitri, 2020) (Mulyasa, 2021). “Konsep kebijakan belajar mandiri adalah guru sebagai pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar tidak merasa terbebani dengan materi yang diberikan guru” (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Mengenai konsep kemandirian Menurut Sherly et al. 2020, pembelajaran “mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakekatnya Undang-undang memberikan kemandirian sekolah dalam menafsirkan keterampilan inti dari kurikulum biarlah itu menjadi penilaian mereka.” Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki keterampilan proses Bahan ajar dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Di dalam Sekolah mengemudi ini diawasi oleh kepala sekolah dan rekan pengajar terus tingkatkan kualitas pengajaran, bahkan guru yang ingin pensiun pun ingin belajar juga meningkatkan kinerjanya bahkan hingga pelatihan personel keamanan sekolah dalam penggunaan teknologi informasi. Sebuah tantangan guru untuk menerapkan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi, yang mencakup waktu yang harus dicurahkan oleh guru. menyiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap hari. “Keterlibatan guru dalam proses kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum Kebutuhan siswa di dalam kelas” (Alsubaie, 2016).

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian di salah satu sekolah penggerak di Kota Pontianak, memiliki salah satu unsur yang penting dalam sekolah penggerak yaitu, kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah.

Kendala lain yang dihadapi terkait dengan sumber daya manusia, ada yang meminta guru mengubah cara berpikir untuk keluar dari zona nyaman karena Pergantian kepala sekolah tidak ada gunanya jika guru tidak mau berubah. Pembelajaran kurikulum mandiri sekolah mengemudi terkait dengan profil siswa pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berkarakter Bentuk struktur kurikulum mandiri merupakan kegiatan internal, termasuk proyek-proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, bahwa kerangka acuan pendidikan dasar terdiri dari struktur kurikulum, prestasi belajar, prinsip Pembelajaran dan Penilaian.

Dalam kurikulum mandiri, setiap kegiatan harus membuat proyek. Sekolah ini sering menyelenggarakan pameran-pameran pertunjukan hasil siswa mereka, bahkan jika mereka tidak memiliki halaman besar untuk dikerjakan Orang tua atau instansi untuk mendukung penyelenggaraan pameran.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan porsi yang besar dalam proses pembelajaran. Nilai yang diberikan kepada siswa lebih banyak memperhatikan proses siswa dalam menjalankan pembelajaran melalui asesmen sumatif dan formatif. Sekolah harus memberikan inovasi baru dalam segi fasilitas pembelajaran yaitu seperti dari segi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yaitu berupa proyektor. Guru harus berinovasi dalam pembelajaran, untuk menumbuhkan inovasi dari peserta didik. Dalam perubahan kurikulum dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka ini sangat mengharuskan pendidik pandai dalam menggunakan teknologi karena pada kurikulum merdeka ini sangat menekankan untuk handal atau bisa memanfaatkan teknologi agar pembelajaran tidak hanya terfokus ke metode ceramah.

Adapun sekolah penggerak juga biasanya disebut dengan sekolah motivasi. Sekolah motivasi adalah sekolah yang memiliki semangat untuk bergerak dan ingin membuat perbedaan. Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk

mengekspresikan bakat dan minatnya. Dengan menggunakan Perubahan kurikulum secara mandiri sangat terasa di sekolah, guru lebih luwes dalam mengajar kreatif untuk belajar sebanyak mungkin, dan juga lebih banyak tentang minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses Pembelajaran kurikulum mandiri di sekolah mengemudi terkait dengan profil siswa Pancasila yang ditentukan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Dalam aplikasi Kurikulum wirausaha di sekolah mengemudi tidak semudah klik, banyak kendala yang harus diatasi terutama minat siswa sekolah untuk maju.

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, U. N. 2. T. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari, 6. Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72.
- Mulyasa, H. (2021). Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak

Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 0(0)*, 228–236.

- Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. 250–261.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 1–8.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1*, 183–190.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1)*, 126–136.